

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:27) metode penelitian kuantitatif adalah :

“Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.”

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian deskriptif menurut sugiyono (2017:35) adalah :

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungannya dengan variabel lain.”

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, yang beertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini, deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Karakteristik Eksekutif, dan *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu :

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Karakteristik Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu dewan komisaris independen, profitabilitas, karakteristik eksekutif dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017.

### **3.1.2 Unit Penelitian**

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen ( $X$ ) adalah dewan komisaris independen ( $X_1$ ) profitabilitas ( $X_2$ ) dan karakteristik eksekutif ( $X_3$ ). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

## 1. Variabel Independen

### a. Dewan Komisaris Independen

Menurut Muntoro (2009) Dewan Komisaris Independen adalah:

“Dewan komisaris independen memiliki peran yang penting dalam tata kelola perusahaan yang baik, dan bahwa tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan tersebut oleh direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberi nasehat pada direksi”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Muntoro (2009) yaitu:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

Perusahaan dengan presentase dewan komisaris independen yang lebih tinggi akan mampu mengurangi praktek manajemen laba, dalam hal ini manajemen laba dilakukan salah satunya dengan tujuan menghindari pengenaan pajak perusahaan.

### b. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2015:122) profitabilitas adalah :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variable ini adalah indikator Agus Sartono (2015:123) yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Analisis *Return on Assets* dalam analisa keuangan dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2014:42).

c. Karakteristik Eksekutif

Menurut Budiman (2014) Karakteristik eksekutif adalah:

“Seorang pemimpin bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse*”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah rumus resiko perusahaan menurut Budiman (2014) yaitu :

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dimana : EBIT = *Earning Before Interest and Tax*

Semakin tinggi risiko perusahaan mengindikasikan bahwa eksekutif memiliki karakter *risk taker*, demikian sebaliknya.

2. Variabel Dependen

Menurut Dyreng et, al. (2010) menjelaskan bahwa:

“*Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not value the tax law.*”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah rumus CETR menurut Dyreng, et al (2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{net income before tax}}$$

Keterangan :

Pembayaran Pajak (*Cash tax paid*) adalah jumlah kas pajak dibayarkan perusahaan.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini :

1. Dewan Komisaris Independen ( $X_1$ )
2. Profitabilitas ( $X_2$ )
3. Karakteristik Eksekutif ( $X_3$ )
4. *Tax Avoidance* ( $Y$ )

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen ( $X$ )**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Dewan Komisaris Independen	Dewan komisaris independen memiliki peran yang		

(X <sub>1</sub> )	<p>penting dalam tata kelola perusahaan yang baik, dan bahwa tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan tersebut oleh direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberi nasehat pada direksi. (Muntoro, 2009)</p>	<p>Proporsi Dewan Komisaris Independen = <math>\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%</math>  (Muntoro, 2009)</p>	Rasio
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	Profitabilitas adalah kemampuan	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	

	<p>perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono 2015:123)</p>	(Agus Sartono 2015:123)	Rasio
<p>Karakteristik Eksekutif (<math>X_3</math>)</p>	<p>Seorang pemimpin bisa saja memiliki karakter <i>risk taker</i> atau <i>risk averse</i> yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka</p>	$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>(Budiman 2014)</p>	Rasio

	<p>eksekutif cenderung bersifat <i>risk taker</i>. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat <i>risk averse</i>. (Budiman 2014)</p>		
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Tabel 3.2

## Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special</i>		

	<p><i>activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not value the tax law.</i> (Dyreng et, al. (2010))</p>	<p>CETR <math>\frac{\text{Cash tax paid}}{\text{net income before tax}}</math>  Dyreng et, al. (2010)</p>	<p>Rasio</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Jumlah populasi adalah sebanyak 13 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Auto Park Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8.	INDS	Indospring Tbk
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12.	NIPS	Nipress Tbk
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 13 perusahaan.

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel.”

*Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut :

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.
2. Laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah, karena penelitian dilakukan di Indonesia.

**Tabel 3.4**  
**Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling***

No	Keterangan	Jumlah
	<b>Perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017</b>	<b>13</b>
	<b>Kriteria :</b>	
2	<b>Dikurangi :</b> Perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017	(2)

3	<b>Dikurangi :</b> Perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak dengan memakai satuan mata uang rupiah.	(3)
<b>Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel</b>		<b>8</b>

Sumber: Data yang diolah kembali

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang memiliki kriteria, yaitu sebanyak 8 perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen.

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang terpilih adalah perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Daftar yang menjadi sampel dalam manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen disajikan pada table berikut :

**Tabel 3.5**  
**Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Alamat Perusahaan</b>
1	ASII	Astra International Tbk	Jl. Dr.Djundjungan No. 192, Sukagalih, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40163
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk	Jl. Pilo Ayang Raya Kav FF-2 Jatinegara Cakung Jakarta Timur DKI Jakarta, RW.9, Jatinegara, Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13930
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Komplek Industri Gajah Tunggal, Jl. Gajah Tunggal KM. 7, Desa Pasir Jaya, Jatiuwung, Kuta Jaya, Pasar Kemis, Kota Tangerang, Banten 15135

4	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk	Jl. Muncul No 1, Kecamatan Gedangan Sidoarjo, Jawa Timur 61254 Indonesia
5	INDS	Indospring Tbk	Jl. Flores 2, Kawasan MM2100, Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 40115
6	LPIN	Multi prima Sejahtera Tbk	Jl. Tlajung Udik No.454, Tlajung Udik, Gn Putri, Bogor, Jawa Barat 16962
7	NIPS	Nipress Tbk	Jl Raya Narogong Km. 26, Cileungsi, Klapanunggal, KLp. Nunggal, Bogor, Jawa barat 16820
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Jl. Kpuk Kamal Raya No.8, RT.2/RW.2, Kamal Muara Penjaringan, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14470, Indonesia

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah :

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literature dan bacaan yang berkaitan dalam menunjang penelitian ini”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) data yang dimaksud meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu yaitu tahun 2013-2017.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*). Teknik atau metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literature penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Penulis mengumpulkan data dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah literature-literatur berupa buku, jurnal maupun surat kabar yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan bagian terpenting untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah :

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Analisi data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistic deskriptif dan verifikatif.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang dilakukan kepada Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Karakteristik Eksekutif, dan *Tax Avoidance*. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Karakteristik Eksekutif, dan *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:

#### 1. Dewan Komisaris Independen

- a. Menentukan jumlah dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI
- b. Menentukan jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI
- c. Menentukan kriteria dewan komisaris independen
  - Menentukan nilai tertinggi dewan komisaris independen dari populasi
  - Membagi nilai tertinggi dewan komisaris independen dengan jumlah kriteria yang ditentukan
- d. Membuat jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi menjadi lima kriteria.

**Tabel 3.6**

#### **Kriteria Penilaian Dewan Komisaris Independen**

(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5 (Nilai maks)	Sangat Tinggi
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah

Batas Bawah (Nilai Minimum)	( <i>Range</i> )	Batas Atas 1	Sangat Rendah
-----------------------------	------------------	--------------	---------------

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (*range*)

Batas atas 2 = (Batas 1 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 3 = (Batas 2 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 4 = (Batas 3 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 5 = (Batas 4 + 0,01) + (*range*)

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

## 2. Profitabilitas

a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.

b. Menentukan total asset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari posisi keuangan/neraca

c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total *assets*.

d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.

f. Menentukan *range* (jarak interval) =  $\frac{\text{Nilai maks} - \text{Nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$

g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Sangat Rendah	-13,40 s/d -6,27
Rendah	-6,26 s/d 0,87
Sedang	0,88 s/d 8,00
Tinggi	8,01 s/d 15,14
Sangat Tinggi	15,15 s/d 22,27

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

### 3. Karakteristik Eksekutif

- a. Menentukan *Earning Before Interest Tax* pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- b. Menentukan total aktiva, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan karakteristik eksekutif dengan rumus risiko perusahaan yaitu dengan cara EBIT dibagi dengan total aktiva.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- f. Menentukan *range* (Jarak Interval) =  $\frac{\text{Nilai maks}-\text{Nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- g. Membuat data table frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Karakteristik Eksekutif**

(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5 (Nilai maks)	Sangat Tinggi
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
Batas Bawah (Nilai Minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (*range*)

Batas atas 2 = (Batas 1 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 3 = (Batas 2 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 4 = (Batas 3 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 5 = (Batas 4 + 0,01) + (*range*)

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

#### 4. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance*

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila CETR perusahaan kurang dari 25%

- e. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian *Tax Avoidance***

<b>Nilai CETR</b>	<b>Kriteria</b>
CETR < 25 %	Melakukan penghindaran pajak
CETR > 25 %	Tidak melakukan penghindaran pajak

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

### **3.5.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dewan komisaris independen, profitabilitas, dan karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

### 3.5.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut :

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasim yang lain adalah normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas ( $X$ ) dan data variabel terikat ( $Y$ ) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal dan tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel (X.....) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ )”.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Jika  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- *Tolerance value* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas.
- *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu :

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan Sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur”.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut :

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode *t* (berada) dengan kesalahan pengganggu periode *t-1* (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisiensi regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan prediksinya menjadi besar. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D.W).

$$D-W = \frac{\sum (u_t - u_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  dari tabel Durbin

Watson:

- Jika  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4 - d_L$ , Kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika  $d_U < D-W < 4 - d_U$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika :  $d_L \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

### 3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010:276) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Tax Avoidance*

$b_0$  = Bilangan Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisiensi regresi

$X_1$  = Dewan Komisaris Independen

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = Karakteristik Eksekutif

$e$  = *Epsilon* (Pengaruh faktor lain)

### 3.5.2.3 Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:57) menyatakan :

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negative”.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain :

- Korelasi *product moment* : Digunakan untuk skala rasio
- *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
- *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{xy}{(x^2)(y^2)}$$

Keterangan :

- $r$  = Koefisiensi korelasi
- $x$  = Variabel independen
- $y$  = Variabel dependen

Koefisiensi korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen ( $X$ ) dan variebl ( $Y$ ). nilai koefisiens harus terdapat dalam batas-batas - 1 hingga +1 ( $-1 < r \leq +1$ ) yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu :

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- b. Tanda negative menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-

nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen dan sebaliknya

- c. Jika  $r=0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecilnya maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut :

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,8-1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2015:242)

#### 3.5.2.4 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Nilai koefisien *Nagelkerk's R Square* dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai *R Square* dalam model regresi linier. (Sugiyono, 2016:286)

Keterangan :

*Kd* : Koefisien Determinasi

*r* : Koefisien Korelasi

### 3.5.2.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:166) hipotesis adalah

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data yang terkumpul.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel, dalam hal ini adalah Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* menggunakan perhitungan statistic. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji  $f$ )

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji  $f$  atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*. Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-l)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

$D_k$  =  $(n-k-l)$  derajat kebebasan

Pengujian membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan ketentuan dan kriteria uji sebagai berikut :

- a. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
- b. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

Penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) sebagai berikut :

$H_0$  :  $\rho = 0$  artinya Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif tidak berpengaruh pada *Tax Avoidance*.

$H_a$  :  $\rho \neq 0$  artinya Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif berpengaruh pada *Tax Avoidance*.

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji  $t$ )

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji  $t$ ) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji  $t$  digunakan untuk :

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji  $t$  adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}:(\beta_1 < 0)$  Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

$H_{a1}:(\beta_1 \geq 0)$  Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

$H_{02}:(\beta_2 < 0)$  Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

$H_{a2}:(\beta_2 \geq 0)$  Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

$H_{03}:(\beta_3 < 0)$  Karakteristik Eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a3}:(\beta_3 \geq 0)$  Karakteristik Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji  $t$ . Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai Uji  $t$

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

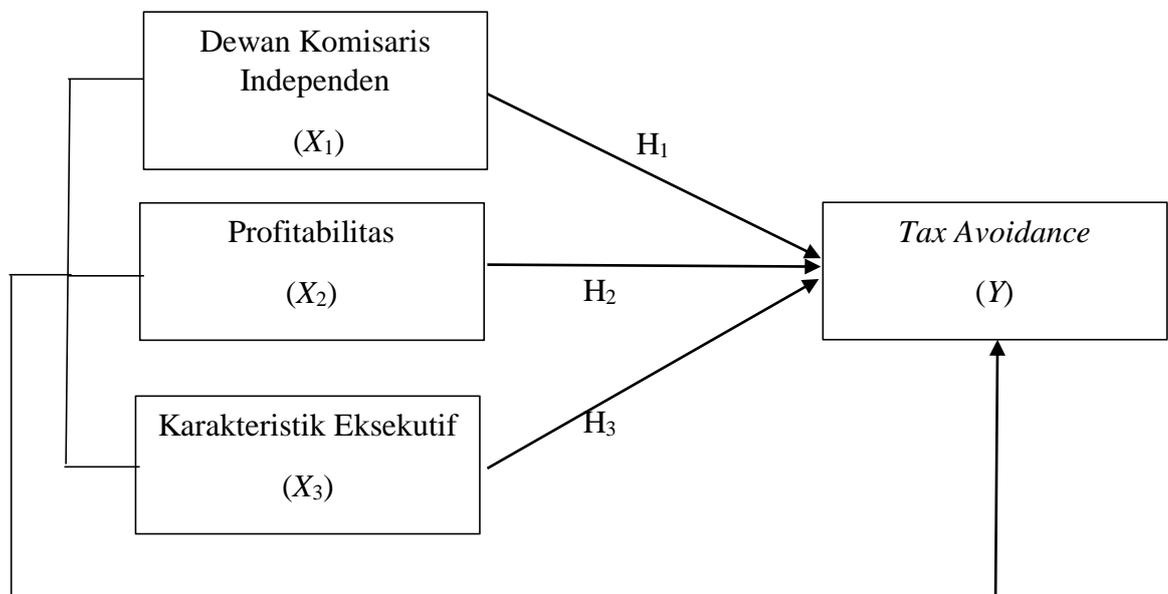
$H_0$  diterima apabila :  $\pm t$  dihitung  $\leq t$  table

$H_0$  ditolak apabila :  $\pm t$  dihitung  $\geq t$  table

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

### 3.6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**